

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL DAN ANALISIS

Pada tahap awal pencarian jurnal yang akan di review, peneliti menggunakan website pencarian jurnal seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *ProQuest* dengan menggunakan kata kunci “dukungan keluarga”, “perawatan diri”, “stroke”, “*family support*”, dan “*self care*” dan mendapatkan 30 jurnal. Namun dari 30 jurnal tersebut hanya 10 jurnal yang dianggap relevan yang terdiri dari 7 jurnal Nasional dalam bahasa Indonesai dan 3 jurnal Internasional dalam bahasa inggris. Jurnal yang didapatkan dari *Google Scholar* sebanyak 7 jurnal nasional, 2 jurnal internasional dari *Science Direct* dan 1 jurnal internasional dari *ProQuest*. Jurnal yang akan di analisis dalam karya tulis ilmiah ini terdapat 10 jurnal yang relevan dengan kriteria inklusi.

Adapun pada 10 jurnal tersebut berisi pembahasan dengan hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien stroke. Berikut hasil analisis jurnal yang dibuat dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Tabel Hasil dan Analisis

No.	Penulis/Tahun	Judul	Objektif	Sample	Desain	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Risal (2020)	Hubungan Dukungan keluarga Dengan <i>Self Care</i> Studi Pada Pasien Stroke Non- Hemoragik Di Poliklinik Saraf RSUD I Lagaligo Wotu Kabupaten Luwu Timur	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan <i>Self Care</i> (perawatan diri) pasien stroke non hemoragik di poliklinik RSUD I Lagaligo kabupaten	39 Responden	<i>Cross Sectional</i> dengan tekhnik pengambilan sample <i>Proportional Random Sampling</i>	“Dukungan Keluarga”, “Self Care”, “Stroke”	Hasil penelitian dengan uji rank spearman di dapatkan <i>p value</i> (0,000) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), Maka ada terdapat hubungan dukungan keluarga dengan selfcare pada pasien stroke non hemoragik

			luwu timur				
2.	Naziyah, Toto Suharyanto, Intan Aydha Pratiwi (2018)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri ( <i>Self Care</i> ) Pasien Stroke Non Hemoragik Di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan <i>Self Care</i> pasien stroke non hemoragik (SNH) di ruang rawat inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih	14 Responden	<i>Cross Sectional denga teknik pengambilan sample Total Sampling</i>	“Stroke Non Hemoragik”, “Dukungan Keluarga”, “Perawatan Diri ( <i>Self Care</i> )”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan <i>self care</i> sebesar 0,008 ( $p <$ 0,05).
3.	Nisa Sugiharti,	Hubungan	Untuk	49	<i>Cross</i>	“Dukungan	Hasil penelitian

	Tita Rohita, Nina Rosdiana, Dedeng Nurkholik (2020)	Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam <i>Self Care</i> (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis	mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam <i>self care</i> (perawatan diri) pada penderita stroke diwilayah kecamatan ciamis	Responden	<i>Sectional</i> dengan pengambilan data menggunakan korelasi <i>Spearman Rank</i>	Keluarga”, “Tingkat Kemandirian”, “ <i>Self Care</i> ”, “Stroke”	menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam <i>self care</i> (perawatan diri) karena nilai $\alpha > p$ value (0,05>0,01). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai kolerasi sebesar 0,684 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,799)
4.	Carla C.B.K.	<i>Quality Of Life</i>	Untuk	48	<i>Longitudinal</i>	“ <i>Caregivers</i> ”,	Hasil penelitian

	Bierhals, Gail Low, Lisiane M.G. Paskulin (2019)	<i>Perceptions Of Family Caregivers Of Older Adult Stroke Survivors: A Longitudinal Study</i>	menilai persepsi kualitas hidup pasangan dan pengasuh non-pasangan dari penderita stroke dewasa yang lebih tua	responden	Study dengan teknik Pengambilan sample <i>Purposive Sampling</i>	<i>“Longitudinal Studies nursing”, “Quality Of Life”, “Stroke”</i>	menunjukkan pengasuh non-pasangan memiliki skor hubungan sosial terendah pada waktu 1 ( $p < 0,001$ ) dan waktu 2 ( $p = 0,005$ ), baik dalam hal hubungan pribadi, kualitas kehidupan seks mereka dan dukungan yang diterima dari orang lain
5,	Sararin Pitthayapong, DrPH	<i>A Community Based Program For</i>	Untuk mengevaluasi efektivitas	62 responden	<i>A Quasi Experimental</i> dengan	<i>“Stroke”, “Recovery”, “Family</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program perawatan

	candidate, Weena Thiangtam, DrPH, RN, Arpaporn Powwattana, PhD, RN, Sirirat Leelacharasm, PhD, RN, Catherine M. Waters, PhD, RN (2017)	<i>Family Caregivers For Post Stroke Survivors In Thailand</i>	program perawatan pasca stroke dalam pengaturan komunitas di thailand		teknik pengambilan sample <i>Random Sampling</i>	<i>Caregivers”, “skills”, “Community”</i>	pasca-stroke meningkatkan keterampilan perawatan pasca-stroke pengasuh keluarga yang menghasilkan peningkatan status fungsional dan penurunan komplikasi di antara pasien pasca- stroke
6.	Zeynep Kurtulus Tosun, PhD, Munire Temel, PhD,	<i>Burden Of Caregiving For Stroke Patients And</i>	Untuk mengevaluas i dukungan sosia dan	66 responden	<i>Cross Sectional</i> dengan teknik	<i>“Stroke”, “Family Caregivers”, “Burden Of</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota keluarga pasien stroke memiliki beban

	(2017)	<i>The Role Of Social Support Among Family Members: An Assessment Through Home Visits</i>	faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi beban keperawatan ,dan untuk mengurangi beban keperawatan di antara anggota keluarga yang merawat pasien stroke		Pengambilan sample <i>Purposive Sampling</i>	<i>Illnes"</i>	perawatan lanjut dan penting untuk mendukung keluarga dalam mengurangi beban perawatan
7.	Esa Karunia	Hubungan	Untuk	47	<i>Cross</i>	<i>"Activity Of</i>	Hasil penelitian

	(2016)	Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> Pasca Stroke	menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian dalam melakukan ADL pasca Stroke	Responden	<i>Sectional</i> dengan teknik pengambilan sample <i>Simple Random Sampling</i>	<i>Daily Living</i> , "Dukungan Keluarga", "Kemandirian", "Pascastroke"	menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sehingga responden bisa lebih mandiri dalam beraktivitas. Berdasarkan analisis menggunakan <i>Chi-square</i> , terdapat hubungan keluarga dengan kemandirian dalam melakukan ADL pascastroke dengan nilai ( $p = 0,018$ dengan $\alpha = 0,05$ ).
8.	Abdul Jalil	Hubungan	Untuk	65	<i>Cross</i>	"Dukungan	Hasil penelitian

	Tatali, Mario E katuuk, Rina Kundre (2018)	Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian <i>Activiry Daily</i> <i>Living (ADL)</i> Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi RSU Gmim Pancaran Kasih Manado	menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian <i>Activity Daily</i> <i>Living (ADL)</i> pada pasien pasca Stroke	Responden	<i>Sectional</i> dengan tekhnik pengambilan sample <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Keluarga”, “ <i>Activity Daily</i> <i>Living (ADL)</i> ”, “PascaStroke”	memperoleh uji statistik <i>Chi Square</i> pvalue = 0,021 yakni lebih kecil dibanding $\alpha=0,05$ . Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian <i>Activity</i> <i>Daily Living</i> pada pasien pasca stroke
9.	Diana Mayasari, Mukhlis Imanto,	Hubungan Dukungan Keluarga	Untuk mengetahui hubungan	43 Responden	<i>Cross</i> <i>Sectional</i> dengan	“ <i>Activity Daily</i> <i>Living</i> ”, “Dukungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>chi</i> <i>square</i> dengan nilai

	<p>TA Larasati, Intan Fajar Ningtiyas (2019)</p>	<p>Dengan Tingkat Kemandirian Dalam <i>Activity Daily Living</i> Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung</p>	<p>dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam ADL pada pasien pasca stroke di poliklinik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung</p>		<p>teknik pengambilan sample <i>Consecutive Sampling</i></p>	<p>Keluarga”, “Tingkat Kemandirian”</p>	<p><math>\alpha=0,05</math>. Pada 43 responden, yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 77% dari angka tersebut subjek penelitian paling banyak mengalami tingkat kemandirian dengan kategori mandiri yaitu 48,5%. Hasil <i>chi square</i> diperoleh nilai <math>p=0,02</math>, yang artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kemandirian</p>
--	--	--	---	--	--	---	---

							dalam ADL pada pasien pasca stroke
10.	Patimah Sari Siregar, Elis Anggeria, Libertina Laoli (2019)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri ( <i>Self-Care</i> ) Pada Pasien Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keterampilan perawatan diri pada pasien pasca stroke	40 Responden	<i>Cross Sectional</i> dengan tekhnik pengambilan sample Sampling Jenuh	" <i>Family Support</i> ", " <i>Self-Care</i> ", "Stroke"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji kolerasi <i>rank spearman</i> , dukungan keluarga keterampilan perawatan diri memiliki koefisien kolerasi sebesar 0,38 dan Sig. (2-tailed)0,01, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keterampilan perawatan diri pada pasien pasca stroke

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari 10 jurnal di atas dapat di ketahui bahwa dukungan keluarga memiliki peranan sangat penting terhadap pasien stroke dalam melakukan perawatan diri dan dalam aktifitas di kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga yang baik dapat menimbulkan efek peningkatan untuk menjaga kualitas hidup pasien stroke.

## **B. PEMBAHASAN**

Stroke adalah suatu gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik yang berlangsung selama 24 jam atau lebih. Saat stroke berlangsung, maka fungsi kontrol yang di kendalikan otak akan terganggu, gerakan tubuh menurun bahkan kemampuan yang sebelumnya mampu di lakukan hilang sama sekali jika stroke telah berkembang lebih parah.

Keluarga adalah wadah utama yang memainkan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam proses perawatan diri dan memaksimalkan pemulihan fisik dan kognitif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Risal (2020) menunjukan bahwa dari 39 responden terdapat sebanyak 30 orang (76,9%) dengan dukungan keluarga yang cukup, 5 orang (12,8%) dengan dukungan keluarga baik dan sebanyak 4 orang (10,3%) dengan dukungan

yang buruk. Banyaknya dukungan keluarga cukup disebabkan masih kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pasien stroke dan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Hal yang sama juga disampaikan pada penelitian Naziyah, dkk (2018) yang menunjukkan frekuensi terbanyak pada dukungan keluarga rendah yaitu 8 responden (57,1%) dan memiliki ketergantungan berat sebanyak 8 responden (57,1%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti, dkk (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik (26,9%), 14 orang dengan dukungan keluarga cukup (53,8%), dan 5 orang dengan dukungan keluarga yang kurang (19,2%).

Dari hasil penelitian Bierhals, dkk (2019) yang berjudul "*Quality of life perceptions of family caregivers of older adult stroke survivors*" menunjukkan bahwa pengasuh non pasangan didapatkan skor hubungan sosial terendah di waktu 1 ( $p < 0,001$ ) dan pada waktu 2 ( $p = 0,005$ ) baik pada hubungan pribadi, kualitas hidup mereka dan dukungan yang didapat dari orang lain. Sayangnya program dukungan komunitas formal untuk pengasuh keluarga masih kurang. Perawatan pasca stroke merupakan sebagian besar urusan keluarga. Penilaian kualitas hidup antara pengasuh keluarga dari dewasa yang lebih tua penderita stroke sangat penting, terutama setelah keluar rumah sakit.

Hasil penelitian Pitthayapong, dkk (2017) menunjukkan bahwa setelah berpartisipasi dalam program ini, pengasuh keluarga dalam bentuk eksperimen secara signifikan terlihat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawatan pasca stroke mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $F_{585,81}$ ,  $p < 0,001$ ). ADL di antara pasien pasca stroke pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $F_{46,01}$ ,  $p < 0,001$ ). Komplikasi antara pasien di kelompok eksperimen lebih sedikit daripada kelompok kecil.

Menurut penelitian Tosun & Temel (2017) yang berjudul "*Burden of Caregiving for Stroke Patient and The Role of Social Support Among Family Members*" menunjukkan bahwa keluarga adalah pemberi dukungan sosial terbaik, dan dukungan teman juga lebih efektif untuk mengurangi beban perawatan yang dilakukan oleh pasien stroke.

Hasil penelitian Karunia (2016) menunjukkan sebanyak 39 orang responden (83%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan 8 orang responden (17%) dengan dukungan kurang baik.

Hal senada juga disampaikan pada penelitian Tatali, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa dari 65 responden sebagian besar mendapatkan dukungan yang tinggi sebanyak 45 responden (69,2%) dan dukungan keluarga rendah sebanyak 20 responden (30,8%)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masayari, dkk (2019) menunjukkan bahwa 33 responden (77%) memiliki dukungan keluarga yang baik, dan sebanyak 10 responden (23%) memiliki dukungan keluarga kurang baik

Hasil penelitian Siregar, dkk (2019) mengemukakan dari 40 responden dukungan keluarga cukup menjadi yang tertinggi yaitu 19 orang (47,5%) dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 11 orang (27,5%).

Pasien stroke sangat membutuhkan adanya dukungan keluarga dalam perawatan dan melakukan aktifitas sehari-harinya. Mulai dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Keluarga adalah unsur utama yang dapat memberikan dukungan dan perawatan secara langsung dalam keadaan sehat maupun sakit. Pengasuh keluarga yang berpartisipasi dapat memberikan peningkatan status fungsional dan penurunan komplikasi diantara pasien stroke.

Keadaan yang sering terjadi di masyarakat kebanyakan pasien stroke merasa kurang percaya diri dengan kondisi yang di alami dan menurunnya semangat untuk sembuh dari penyakit stroke. Oleh karena itu dukungan dari keluarga sangat berarti untuk memotivasi agar pasien kembali bersemangat dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien.